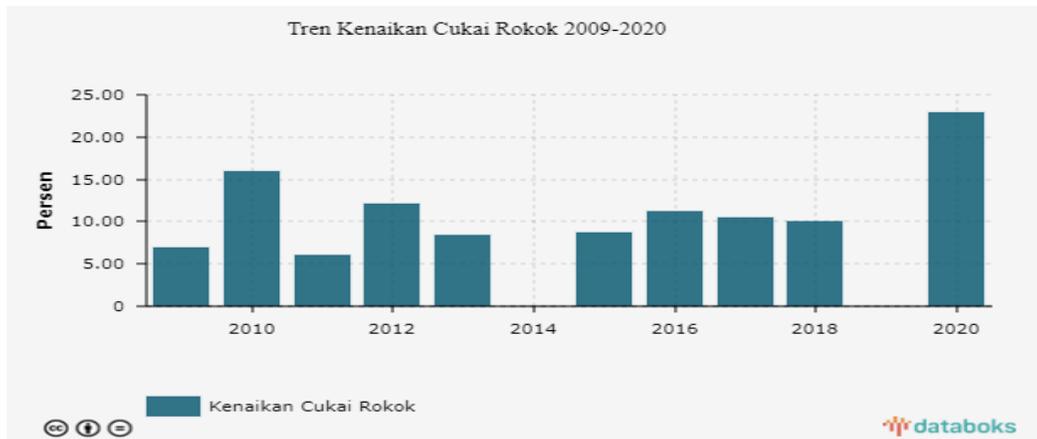


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang sangat penting dilihat dari latar belakang dan letak geografis sebagian besar atau hampir keseluruhannya masyarakat di Indonesia bermata pencaharian sebagai petani yang umumnya ikut berperan sebagai penunjang ketersediaan bahan pangan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Menurut Ibnu Khaldun dalam penelitian Fathya Fikri Izzudin (2018) pertanian awal mulanya merupakan sesuatu yang sangat mudah dan sederhana pembawaannya, Petani tidak terlalu membutuhkan dasar pengetahuan yang kompleks sehingga diidentikan sebagai sumber penghidupan bagi kaum yang relatif lemah. Pertanian di Indonesia umumnya dibedakan menjadi beberapa jenis petani sayur mayur menghasilkan tanaman sayur, petani padi menghasilkan padi yang dijadikan beras sebagai bahan pangan pokok dan petani perkebunan petani perkebunan menghasilkan berbagai macam hasil kebun misalnya coklat, kopi, teh, dan tembakau. Diantara tanaman perkebunan yang di hasilkan oleh petani Indonesia yang paling dominan dalam menyumbang pendapatan daerah dan nasional adalah tembakau.



Sumber: databoks.katadata.co.id

Gambar 1.1 Tren kenaikan cukai rokok 2009-2020

Tembakau menjadi tanaman perkebunan yang di pilih oleh petani di daerah Jawa Timur khususnya Ngawi karena Ngawi daerah dengan dataran rendah serta cenderung beriklim lebih panas, tembakau di anggap petani cocok untuk daerah mereka karena dari tekstur tanah serta tempat bercocok tanam yang bagus sehingga petani tembakau daerah Jawa Timur mampu menghasilkan tanaman tembakau yang cukup baik dan dijadikan tanaman perkebunan unggulan di Jawa Timur. Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum*) merupakan tanaman komoditas unggulan yang mendominasi pasar, tanaman tembakau memegang peranan penting dalam masyarakat karena dapat menciptakan kesempatan kerja baik petani itu sendiri sebagai penghasil bahan baku utama dari rokok, ataupun perusahaan yang masih berkaitan dengan kegiatan produksi tembakau hasil dari petani, tanaman tembakau mampu memberika sumbangan pada negaran berupa devisa terbesar setelah minyak bumi.

Menurut Santoso dalam penelitian Cristi Antika dan Sri Ana (2017) menyatakan bahawa dari hasil tanaman tembakau dapat memberi penghidupan kepada masyarakat Indonesia sekitar 18juta orang, terdiri dari petani tembakau sebagai penghasil utama dari tanaman tembakau,

pekerja pabrik rokok, distributor, jasa transportasi, sampai dengan berbagai macam jasa event organizer yang menjadikan tembakau dan produk rokok menjadi pengisi sponsor mereka. Tembakau juga berkontribusi penting dalam kegiatan memutar perekonomian baik dalam lingkup pembangunan nasional maupun diruang lingkup skala lokal atau daerah. Berdasarkan hasil cukai rokok pertahun pemerintah dapat memperoleh dana sekitar 50 triliun dari kegiatan tersebut, industri rokok menjadi tulang punggung perekonomian di Indonesia karena berkontribusi sangat besar bagi negara sebagai penghasil cukai terbesar setelah minyak bumi, penampung tenaga kerja, pengguna bahan baku lokal, pemicu produktivitas petani dan penyangga pasar dalam negeri

Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari hasil tembakau dalam menggerakkan sektor perekonomian skala lokal maupun internasional khususnya dalam menampung lapangan pekerjaan, yang memberikan penghidupan bagi jutaan orang Indonesia, baik petani tembakau itu sendiri maupun yang masih berhubungan disektor komoditas tembakau. Hal seperti ini tentunya cukup membantu pemerintah dalam memberikan kesempatan dan kesejahteraan yang cukup banyak dan sekaligus harusnya dapat mengurangi masalah kemiskinan yang terjadi dilingkungan petani tembakau dan para pekerja yang berhubungan didalam sektor komoditas tembakau.

Tanaman tembakau merupakan tanaman perkebunan unggulan jika dibandingkan dengan hasil perkebunan lain misalnya wortel atau jenis umbi – umbian bagi para petani di wilayah Jawa Timur, kabupaten Ngawi, Kecamatan Karangjati di Dusun gayam yang sebagian besar masyarakatnya disana bermata pencaharian sebagai petani tembakau, bagi masyarakat diwilayah tersebut tembakau dijadikan sumber penghidupan dan mata pencaharian mereka sehari - hari sehubungan dengan tembakau ada beberapa hal yang sangat terkait seperti kebijakan - kebijakan yang dilakukan pemerintah salah satunya kenaikan cukai rokok pertahunnya yang melibatkan

bahan baku dari rokok tersebut yaitu tanaman tembakau, kenaikan cukai rokok disini sangat berpengaruh terhadap petani tembakau sering kali kebijakan yang di ambil oleh pemerintah memberatkan petani tembakau dan banyak sekali petani tembakau yang belum tau bahkan tidak mengetahui sama sekali kebijakan tersebut karena rata - rata petani disana dengan pendidikan yang rendah serta tingkat usia yang kebanyakan petani tidak muda ditambah lagi dengan luas lahan petani tembakau yang tidak sama, biasanya yang mendominasi yaitu petani dengan lahan luas, petani tembakau diwilayah tersebut hampir semua mengikuti kemitraan yang semua kebijakan serta harga yang menentukan kemitraan tersebut.

Kemitraan disini sangat berperan aktif secara keseluruhan dari awal mulai pembibitan benih tembakau, penanama, pengolahan lahan hingga keperluan pupuk sampai dengan pasca panen. Namun seringkali kebijakan yang di ambil pemerintah memberatkan dan berbanding terbalik dengan kemauan petani serta sangat kontras dengan kejadian yang terjadi dilapangan. Pemerintah kurang berperan aktif dan mensosialisasi kepada petani sehingga petani banyak yang tidak mengetahui kebijakan apa saja yang dilakukan pemerintah terkait cukai rokok setiap tahunnya yang menjadi masalah besar saat ini adalah tingkat pemahan petani tembakau terhadap kebijakan yang di lakukan pemerintah untuk menaikkan tarif cukai rokok pertahunnya. Karena kenaikan cukai rokok pertahun sangat erat kaitannya dengan bahan baku utama rokok yaitu tanaman tembakau petani tembakau biasanya mengalami naik atau turun permintaan tembakau dipasaran.

Menurut petani tembakau didusun gayam mereka banyak sekali yang tidak paham dan bahkan tidak mengetahui terkait kebijakan cukai rokok, umumnya petani disana hanya mengikuti kebijakan yang di lakukan kemitraan yang mereka ikuti dengan latar belakang petani yang berpendidikan rata – rata rendah serta usia yang kebanyakan petani tidak muda lagi dan gaptek

teknologi membuat petani disana tidak paham terhadap kebijakan kenaikan cukai rokok tembakau. mereka kebanyakan tidak mengetahui terkait kebijakan cukai rokok tapi mereka ikut merasakan dampaknya seperti menurunnya permintaan tembakau dan rendahnya harga tembakau ditingkat kemitraan. Adanya beberapa masalah diatas penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman petani tembakau di Dusun Gayam serta faktor - faktor yang di sebutkan di atas apakah mempengaruhi terhadap pemahaman petani tembakau di Dusun Gayam.

B. Perumusan Masalah

Pada dasarnya permasalahan yang dialami petani tembakau adalah tidak pahamnya mereka terhadap kebijakan kenaikan cukai rokok hasil tembakau yang dilakukan oleh pemerintah, banyak sekali faktor yang mempengaruhi seperti rendahnya pendidikan, usia petani tembakau, luas lahan serta kemitraan yang di ikuti oleh petani tembakau, kurang pahamnya petani disini karena tidak aktifnya pemerintah dalam mensosialisasika kebijakan tersebut secara menyeluruh pemerintah tidak terlalu memperhatikan petani tembakau yang ada di desa- desa yang kebanyakan gptek akan teknologi dan kurangnya informasi terkait dengan pemahaman petani tembakau terhadap kebijakan cukai rokok.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah tingkat pendidikan petani tembakau mempengaruhi pemahaman terhadap kebijakan cukai rokok?
2. Apakah usia petani tembakau mempengaruhi pemahaman terhadap kebijakan cukai rokok?
3. Apakah luas lahan petani tembakau mempengaruhi pemahaman terhadap cukai rokok?
4. Apakah kemitraan mempengaruhi pemahaman petani tembakau terhadap kebijakan cukai rokok?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui tingkat pendidikan petani tembakau terhadap pemahaman kebijakan cukai rokok
- b) Untuk mengetahui Pengaruh usia petani tembakau terhadap pemahaman kebijakan cukai rokok
- c) Untuk mengetahui pengaruh luas lahan petani tembakau terhadap pemahaman kebijakan cukai rokok
- d) Untuk mengetahui pengaruh kemitraan terhadap pemahaman kebijakan cukai rokok

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini setelah tujuan diketahui adalah :

a) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan ilmu pengetahuan terutama didalam bidang ekonomi.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai proses pembelajaran yang harus ditempuh agar dapat memper luas wawasan dan serta menjadi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

2) Bagi Petani Tembakau

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kelompok tani yang ada di Dusun Gayam untuk lebih berpartisipasi lagi dan ikut berperan aktif dalam suatu program kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan swasta dan pemerintah.

3) Bagi pemerintah daerah

Sebagai referensi untuk mengambil suatu kebijakan terhadap petani tembakau di Dusun Gayam.

